

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Manufaktur adalah jenis industri yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang bernilai pasar. Kegiatan utama industri manufaktur adalah mengelola bahan baku, mengubahnya menjadi produk jadi yang bernilai pasar, dan menjualnya kepada konsumen dalam skala besar.

Sektor manufaktur merupakan salah satu emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai emiten terbesar, industri manufaktur memiliki peluang besar untuk menawarkan peluang investasi kepada investor. Hal ini memungkinkan perusahaan manufaktur untuk selalu menarik perhatian dan menjadi sorotan bagi para pelaku pasar.

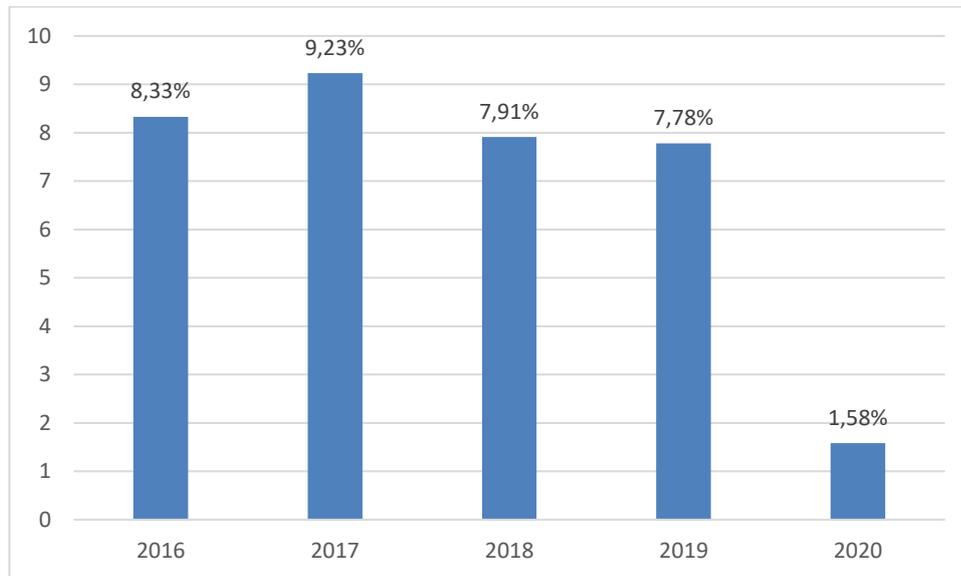
Industri manufaktur juga memiliki peran penting bagi suatu negara, karena banyaknya sub-sub bidang industri manufaktur yang mempekerjakan ribuan bahkan jutaan masyarakat yang bekerja pada industri manufaktur ini. Kementerian Perindustrian, menyatakan bahwa hingga Agustus 2020 jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur sebanyak 17,48 juta atau sekitar 13,6% dari total tenaga kerja secara nasional (Kementerian Perindustrian RI, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, dengan meningkatnya permintaan akan makanan dan minuman. Masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih makanan cepat saji, sehingga menciptakan bisnis baru di sektor makanan dan minuman, dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan sengit. Dengan semakin ketatnya persaingan, menyebabkan perusahaan perlu memperkuat fundamentalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global, maka volume perusahaan akan menurun dan menyebabkan kebangkrutan.

Barang konsumsi menjadi salah satu industri yang sangat penting bagi perekonomian negara. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri konsumsi di Indonesia, terlihat dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk didalamnya sumber daya manusia. Melemahnya rupiah juga memberikan tekanan yang cukup tinggi terhadap kinerja industri makanan dan minuman ini, karena industri ini masih ketergantungan dengan bahan baku impor. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari bahan baku impor adalah sensitivitas fluktuasi kurs rupiah yang langsung mempengaruhi biaya produksi manufaktur domestik. Hal tersebut mengakibatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional menjadi rendah.

Pada tahun 2020 Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah 30 perusahaan. Akan tetapi terdapat tujuh perusahaan yang baru mendaftarkan sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia serta baru melakukan *initial public offering* (IPO) pada periode penelitian diantaranya yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMN), PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Pratama Abadi Nusa Abadi Tbk (PANI), dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Sektor industri makanan dan minuman (mamin) Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor mamin didukung sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Harapan pada industri makanan dan minuman lantaran kontribusinya paling besar terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Badan Pusat Statistik mencatat sumbangannya sebesar 6% (Badan Pusat Statistik, 2020).



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diolah kembali, 2021)

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan makanan dan minuman**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 8,33%. Pada tahun 2017 PDB mengalami peningkatan dari 8,33% menjadi 9,23%. Pada tahun 2018 PDB mengalami penurunan dari 9,23% menjadi 7,91%. Pada tahun 2019 PDB juga mengalami penurunan dari 7,91% menjadi 7,78%. Pada tahun 2020 PDB sektor ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 7,78% menjadi 1,58% karena pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan investasi saham di Indonesia saat ini semakin berkembang, ditandai dengan semakin banyaknya Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan perekonomian Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Salah satunya perusahaan makanan dan minuman yang saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain (Sari L. K., 2015)

Menurut Sari dan Suhermin (2016) saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. Tujuan utama investor berinvestasi dalam bentuk saham yaitu untuk meningkatkan kekayaan yang ingin dicapai melalui pengembalian saham (*return saham*).

Fenomena penelitian ini dapat dilihat pada pasar modal di Indonesia yang mengalami perkembangan di tahun 2019. Pada saat itu Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian yang membanggakan. Hal ini berpengaruh pada peningkatan return saham atau tingkat pengembalian berupa keuntungan dan kerugian yang didapatkan oleh para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur terutama perusahaan yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman.

Menurut Kementerian Industri Republik Indonesia pada tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun 2018 Industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi

total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. (Kemenperin.go.id, 2018).

*Return* saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu (Hartono, 2013). Setiap investor sangat memperhatikan *return* saham perusahaan dalam memilih investasi saham. Sejatinya, setiap investor harus lebih efisien dan meminimalisir risiko yang ada, sehingga diperlukan informasi tentang saham tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai penelitian. Saham pada perusahaan makanan dan minuman tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat, industri makanan dan minuman di olahan nasional mengejar pertumbuhan omzet 10% menjadi Rp. 1.714 triliun pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 1.560 triliun.

Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S. Lukman mengatakan, optimisme pertumbuhan makanan dan minuman tahun 2018 didasari gelaran pilkada serentak di 171 wilayah. Pada 2018, ekspor industri makanan tumbuh 11,71% sedangkan minuman tumbuh 3,16%. Pada tahun 2019, sektor tersebut mampu menarik investasi sebesar US\$383juta dan Rp8,9 triliun hingga triwulan I Tahun 2019 (Kementerian Perindustrian, 2019).

Dari informasi yang dipublikasikan tersebut, naik turunnya harga pada pasar dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Hal itu pun berkesinambungan dengan pengertian *signaling theory* yaitu teori yang membahas tentang manajemen sebagai pemberi sinyal dengan menyampaikan informasi dan investor sebagai penerima sinyal (Sunardi, 2010).

Profitabilitas sebagai variabel pertama yang mempengaruhi *return* saham. Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan atas keputusan perusahaan dan profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (Rasio Pengembalian atas Ekuitas). Proksi yang dipilih dalam penelitian ini

adalah *Return on equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan (*emiten*) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Bukti empiris penelitian yang mendukung teori diantaranya yakni Mariani *et al* (2016), Tasya *et al* (2020), Purba (2019), dan Safitri, *et al* (2015) mendukung teori tersebut dimana ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Yeye dan Tri (2011) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. Pada penelitian ini, proksi yang dipilih adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* (Rasio Lancar) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja *return* saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Erari, 2014).

Hal ini diperkuat dengan bukti empiris yang ditujukan pada penelitian Purba (2019), dan Safitri *et al* (2015), bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas mempunyai hubungan yang

positif dengan *return* saham, sedangkan pada penelitian Tasya *et al* (2020) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri (Rodoni dan Ali, 2010:123).

Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan (Brigham and Gapenski, 2011): (1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, (2) kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, (3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil. Sesuai dengan EBIT-EPS Analysis (Gitman, 2015); bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau return saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada return saham.

Bukti empiris yang menunjukkan *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif berasal dari Saputra dan Dharmadiaksa (2016) dan Safitri *et al* (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian penelitian Mariani *et al* (2016), Purba (2019) dan Tasya *et al* (2020) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adanya kontradiksi dan ketidaksamaan hasil yang diperoleh pada penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih layak untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020)’.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka penulis akan menguraikan dan membatasi pembahasan masalah mengenai:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Adapun manfaat dari aspek teoritis yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan juga penulis mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
2. Manfaat bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman pustaka untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bacaan dan juga ilmu pengetahuan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang penulis capai penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai masukan dalam melakukan penilaian dan pengukuran yang lebih baik atas laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
2. Bagi manajemen perusahaan dengan penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan perusahaan tanpa ada tambahan unsur kepentingan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sesuai dengan fungsinya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian serta mengangkat fenomena yang menjadi isu penting untuk diteliti dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan secara umum.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel independen penelitian yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, serta variabel dependen yakni *return* saham, selanjutnya merupakan bahasan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan data serta pembahasan, keadaan yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *return* saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.